

TAJUK RENCANA

Sulitnya Wujudkan Swasembada Pangan

KETERSEDIAAN komoditas pangan berupa beras di masyarakat makin menipis lantaran belum memasuki masa panen raya. Namun, kebutuhan pokok masyarakat ini tetap harus dipenuhi, apapun caranya. Cara praktis yang selama ini ditempuh pemerintah adalah melakukan impor yaitu mendatangkan beras dari Vietnam, Thailand dan negara lainnya.

Sudah berulang kali pemerintah menerima kritik dari berbagai kalangan terkait kebijakan impor beras. Mengapa di negeri yang kaya sumber daya alam ini masih mendatangkan beras dari negara lain. Itulah realitasnya, ketersediaan beras dalam negeri tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat sehingga ditempuh alternatif yang tidak populer berupa impor.

Hanya saja, agar impor beras ini tidak mengganggu stabilitas harga di pasaran, diharapkan momentumnya tidak bertepatan dengan panen raya yang diperkirakan tinggal beberapa bulan lagi. Pemerintah menargetkan impor mencapai 500 ribu ton, dari berbagai negara seperti Vietnam dan Thailand (KR 14/2).

Kita tentu berharap impor beras ini bersifat sementara, untuk mengatasi ketersediaan beras yang makin menipis. Wajar, bila beras yang beredar di masyarakat jumlahnya terbatas, maka harga akan naik. Bahkan, saat ini harga gabah di tingkat petani DIY naik, yang mestinya memberi keuntungan bagi petani. Tapi, lantaran jumlahnya terbatas, maka pasar perlu digelontor beras bersubsidi, yakni melalui operasi pasar.

Dalam konteks itulah, kehadiran beras impor relevan digunakan untuk operasi pasar, sembari menunggu panen raya.

Perlu kita ingatkan, operasi pasar hendaknya bersifat temporer ketika harga melambung. Operasi ditujukan untuk menstabilkan harga. Berkaitan itu pula hendaknya diwaspadai aksi para spekulasi yang hendak mencari keuntungan dengan memanfaatkan situasi.

Kita berharap Satgas Pangan yang ada di daerah bekerja efektif mengawasi distribusi komoditas pangan, terutama beras, agar tidak terjadi penyimpangan seperti penimbunan barang maupun aksi borong. Terlebih menjelang Ramadan dan Lebaran, biasanya masyarakat main borong, menimbun stok. Agar hal itu tidak terjadi, kiranya perlu ada pembatasan pembelian barang, terutama komoditas pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

Kita berharap persoalan perberasan nasional diselesaikan tuntas, terutama menyangkut produksi dan distribusi. Harus dicari akar persoalannya, mengapa negara kita masih menggantungkan pada impor dan belum berhasil mewujudkan swasembada pangan. Alasan klasik seperti keterbatasan lahan, beralih fungsinya lahan pertanian, penggundulan hutan dan sebagainya, tetap harus menjadi agenda prioritas untuk diselesaikan.

Guna mewujudkan swasembada pangan kiranya perlu komitmen kuat dari para pembuat kebijakan yang bersifat lintas sektoral. Sebab, kebijakan di bidang pangan tak bisa hanya ditangani satu instansi, melainkan butuh koordinasi dengan instansi lainnya. Lebih dari itu, kita juga mendorong pemerintah mengendalikannya alih fungsi lahan pertanian yang setiap tahun terjadi secara masif. □-d

Vonis Sambo, Keadilan dan Keadilan Sosial

AKHIRNYA, terdakwa kasus pembunuhan berencana Ferdy Sambo divonis mati. Banyak orang yang lega dan puas dengan keputusan itu. Setelah drama persidangan yang berkepanjangan, vonis itu akhirnya datang juga. Meski masih ada asa bagi terdakwa Sambo untuk melakukan banding, dan memperpanjang proses persidangan.

Kasus Sambo ini memang bukan kasus sembarangan. Kasus ini sangat menyita perhatian publik. Hampir satu tahun masyarakat membicarakannya. Sebabnya adalah karena banyak intrik di dalamnya. Kasus ini, bukan hanya soal pidana, ada juga ranah sosial budayanya. Bahkan, ranah politik pun terseret-seret juga.

Kebanyakan orang awam mungkin tak memahami seluk beluk detailnya kasus ini. Mereka hanya mendengar dan membaca dari info-info yang berkelebatan, terutama di media sosial. Info-info ini terkadang lebih banyak provokasinya, asumsinya, dan juga jauh dari objektivitas fakta yang terjadi sebenarnya.

Makna Keadilan

Terlepas dengan banyaknya pembicaraan publik, baik yang benar ataupun hoaks, kita harus mampu berpikir dengan jernih. Berpikir dengan tanpa harus terkotori info-info yang belum tentu kebenarannya. Dengan itu, maka ketika kita mendengar vonis hakim terhadap terdakwa Sambo, timbul pertanyaan, mungkin-kah kita berbicara tentang keadilan pada kasus ini? Apakah vonis yang diberikan sudah benar-benar adil?

Bicara tentang adil, memang banyak sisi yang perlu diungkap. Adil tidak serta merta melihat dari satu sisi saja. Ada sisi-sisi lain yang perlu diperhatikan juga. Dalam vonis terdakwa Sambo ini, keadilan bisa kita lihat dari sisi korban dan sisi terdakwa.

Jika dilihat dari sisi korban, vonis hukuman mati bagi terdakwa Sambo,

Martin

bisa jadi sudah menjadi vonis yang adil. Sebaliknya, jika dilihat dari sisi terdakwa Sambo, mungkin segala halnya akan berbeda. Keduanya memiliki pemahaman mereka masing-masing. Lantas, bagaimana dari sisi masyarakat? Apakah masyarakat sudah memandangnya adil?

Vonis kepada terdakwa Sambo ini sedikit banyak mampu membuat masyarakat



KR-JOKO SANTOSO

rakat merenung. Merenungi makna keadilan yang sebenarnya. Tak pelak, Sambo yang merupakan jenderal polisi berbintang, ternyata bisa dihukum juga. Dari sisi ini, kita bisa memahami, bahwa kita semua setara di mata hukum.

Keadilan Sosial

Namun sayangnya, vonis atas terdakwa Sambo ini, dan vonis sejenis lainnya, terasa hanya kepada individu-individu saja. Rasa keadilan hukumnya tidak mengikat publik secara umum. Sejatinnya, ada sisi lain dari keadilan yang mungkin perlu kita renungkan secara lebih menyeluruh, se-

hingga lebih terasa di masyarakat.

Sisi lain keadilan adalah keadilan sosial. Keadilan sosial yang mampu memperbaiki sistem yang selama ini belum berjalan mulus. Dalam konteks ini, keadilan sosial, sebagai sebuah sistem, seharusnya mampu dinikmati seluruh lapisan masyarakat.

Keadilan sosial seharusnya memihak kepada yang banyak, bukan kepada segelintir orang saja. Keadilan sosial seharusnya membawa dampak positif kepada individu-individu yang berada di dalam lingkup sosialnya. Keadilan sosial seharusnya bisa benar-benar membawa kemaslahatan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Mari kita tilik keadilan sosial di negara kita. Misalnya, apakah semua dari kita sudah mendapatkan keadilan sosial untuk mengakses pendidikan? Apakah semua dari kita sudah mendapatkan keadilan sosial di bidang ekonomi? Apakah regulasi dan perundangan untuk mengatur hal itu semua ada? Jika ada, apakah sudah dijalankan dengan benar?

Ini menjadi pekerjaan rumah besar kita bersama, untuk bisa menghadirkan keadilan sosial yang menyeluruh. Kita mungkin sadar bahwa menghadirkan keadilan sosial dibutuhkan perubahan. Bukan perubahan dari sisi orang lain, tetapi perubahan dari sisi kita sendiri. □-d

*) **Martin**, Guru di Kesatuan Bangsa School Sedayu, Bantul, DIY

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkannya fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Cinta dan Perjuangan Masa Muda

MASA muda tak terlepas dari permasalahan cinta. Tak ada salahnya juga ketika pemuda memiliki rasa cinta, karena cinta ini adalah fitrah yang diberikan Allah swt, kepada manusia. Namun yang harus kita perhatikan adalah bagaimana kita menyalurkan cinta tersebut. Jika menyalurkan cinta ini sesuai syariat maka cinta ini menjadi mulia. Namun jika cinta ini disalurkan dengan menuruti hawa nafsu, maka cinta ini menjadi salah dan berdos.

Permasalahannya, tidak sedikit yang salah dalam menyalurkan cintanya. Dapat dilihat dari diterapkannya paham sekulerisme yang telah memberikan kebebasan sebebas-bebasnya tanpa memperhatikan aspek halal dan haramnya. Khususnya yang muslim seolah kehilangan identitasnya, sehingga mereka mudah mene-

rima budaya dari luar yang bertentangan dengan Islam dan tak mampu menundukkan hawa nafsunya. Maka penting memahami hakikat cinta hingga tidak mudah terkena pemahaman-pemahaman dari luar yang salah dalam mengekspresikan cinta.

Alangkah elok, kini orang muda mercusuar yang akan memberikan arah kepada bangsa. Kita curahkan energi untuk menggali potensi diri, membina masa depan yang gemilang dengan penuh kemuliaan. Sehingga kita tidak mudah terdoda dengan cinta-cinta salah yang berseliweran.

Yuk, aktif dan produktif untuk mengkaji Islam secara menyeluruh. Karena hanya Islam-lah yang dapat menjadi perisai bagi diri pemuda muslim. □-d

*) **Azizah Rasad**, Mahasiswa STEI Hamfara Yogyakarta

Kritik Seni Rupa Telah Tiada

SENI rupa sebagai salah satu cabang seni keberadaannya saat ini sungguh mencengangkan, perubahan dan lompatannya sangat jauh. Material, konsep dan visualisasi ide tidak lagi sesuai kaidah-kaidah estetika dan artistika konvensional. Melukis secara teoritik konvensional yang berupa pengungkapan ekspresi melalui material cat di atas kertas atau kanvas, saat ini sudah tidak lagi sebuah keharusan, ketidak terbatasan telah menggantikannya.

Estetika universal telah ditenggelamkan oleh nafsu jalah sebagaimana perupa. Teori-teori akademik yang berkuat pada persoalan teknik dan konsep apalagi aliran semuanya sudah tidak berlaku dan terlihat usang. Di sinilah mulai terlahirkan sebuah pertanggungjawaban personal yang menyangkut atas segala sepek kreatifnya. Salah-benar, baik-buruk, mutu tidak mutu sebuah karya tidak lagi terukur secara jelas apalagi dengan ukuran universal.

Perlunya Kritik

Kota-kota besar sebagai deposit tumbuh kembangnya senirupa tidak lelah terus merebakkan seni rupa khususnya seni lukis. Sebut saja Yogyakarta yang dikenal sebagai kawah candradimukanya para perupa kesohor, setiap hari tidak pernah tertidur dari pameran seni rupa baik secara tunggal maupun kelompok. Galeri-galeri besar, Artspace hingga sekedar ada tempat yang bisa untuk memajang karya pun selalu disibukkan dengan hajak pameran. Perupa-perupa ternama, mahasiswa seni rupa hingga perupa yang sekedar hobi pun selalu mencatatkan kehiruk-pikukan jagat seni rupa Yogyakarta.

Atmosfir Yogyakarta sebagai kota seni menular ke kota-kota kabupaten tetangga, semua bertekad untuk membunikan

Samsuri Nugroho

senirupa di Yogyakarta dan sekitarnya. Gairah berkesenian positif ini sangat berpotensi untuk layu sebelum berkembang. Kritik seni rupa yang hampir tidak pernah hadir membersamai sebuah pameran, sangat berpotensi melahirkan kekalahan demi kekalahan sekali pun pertandingan yang sesungguhnya belum dimulai. Sebaliknya sanjungan dan pujian para kurator dan penikmat sebagai sekedar pembesar hati para perupa akan berpotensi mengantarkan pada fase orgasme berkesenian semu. Oleh karenanya, agar seni rupa dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat tanpa mengalami gejala stunting berkesenian sangat diperlukan hadirnya kritik seni rupa.

Terkadang hadirnya sebuah kritik dalam sebuah karya apapun selalu tidak mengesankan bagi yang terkena kritik. Seolah kritik itu penjatuh kemartabatan sebuah karya yang bisa berakibat fatal bagi objek kritik. Namun sesungguhnya tidaklah demikian, khususnya di dunia seni rupa kritik sangat diperlukan utamanya kritik yang sehat. Kritik yang sehat dapat diposisikan sebagai jembatan antara perupa, karyanya dengan penikmat.

Memilih Jalan Resi

Pameran ke pameran yang terselenggara saat ini nyaris tidak disertai kritik. Kritik telah tiada, ia memilih tidak hadir dalam hiruk-pikuknya kegiatan-kegiatan seni rupa. Sangat mungkin para perupa belum siap jika akan terbacik keberadaannya karena kri-

tik. Kritik yang bersifat apa adanya (*Jawa-thokleh*) memang akan terasa menyakitkan. Bagi yang tidak kuat terkena kritik akan memilih menjauhkan dari peredaran. Bagi yang kuat pun akan tetap berjalan tertatih, dengan terus merawat luka terakibat kritik.

Melihat betapa panas dan kejamnya media sosial saat ini dalam memberikan kritik nir-etika, para kritikus seni rupa yang notabene orang-orang yang berbudhi halus sesuai adat ketimuran, memilih untuk menjauhkan diri dari kritik. Mereka lebih memilih seperti jalannya seorang resi atau pendita yakni menebarkan kebaikan tanpa harus merobek kulit yang sangat pedih rasanya. Kritik seni rupa saat ini telah tiada. Sejatinnya, kehadirannya dirindu, Agar seni rupa Indonesia tetap bisa tumbuh dan berkembang. □-d

*) **Samsuri Nugroho**, Ketua Forum Seni Rupa Kulon Progo.

Pojok KR

Kebijakan impor beras jangan rugikan petani.

-- **Sudah terbiasa petani dirugikan.** ***

Petugas Pantarlih mulai bekerja, masyarakat agar kooperatif.

-- **Demi mewujudkan demokrasi yang sehat.** ***

Revitalisasi pendidikan vokasi dioptimalkan.

-- **Wujudkan SDM berkualitas.**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Hariyadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP